

TUGAS PERTEMUAN KE-5

tugas :

Jelaskan perilaku kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan Rasionalisme dan empirisme
(ada pada silde terakhir pada materi)

Nama : Aditya Pratama

Nim : 192910005

Prodi : Magister Ilmu Komunikasi

Perilaku Kehidupan Sehari-Hari Dikaitkan Dengan Rasionalisme Dan Empirisme

Rasionalisme

Dalam pembahasan tentang suatu teori pengetahuan, maka Rasionalisme menempati sebuah tempat yang sangat penting. Paham ini dikaitkan dengan kaum rasionalis abad ke-17 dan ke-18, tokoh-tokohnya ialah Rene Descartes, Spinoza, Leibniz, dan Wolff, meskipun pada hakikatnya akar pemikiran mereka dapat ditemukan pada pemikiran para filsuf klasik misalnya Plato, Aristoteles, dan lainnya. Paham ini beranggapan, ada prinsip-prinsip dasar dunia tertentu, yang diakui benar oleh rasio manusia. Dari prinsip-prinsip ini diperoleh pengetahuan deduksi yang ketat tentang dunia. Prinsip-prinsip pertama ini bersumber dalam budi manusia dan tidak dijabarkan dari pengalaman, bahkan pengalaman empiris bergantung pada prinsip-prinsip ini. Prinsip-prinsip tadi oleh Descartes kemudian dikenal dengan istilah substansi, yang tak lain adalah ide bawaan yang sudah ada dalam jiwa sebagai kebenaran yang tidak bisa diragukan lagi. Ada tiga ide bawaan yang diajarkan Descartes, yaitu Pemikiran saya memahami diri saya makhluk yang berpikir, maka harus diterima juga bahwa pemikiran merupakan hakikat saya. Tuhan merupakan wujud yang sama sekali sempurna; karena saya mempunyai ide "sempurna", mesti ada sesuatu penyebab sempurna untuk ide itu, karena suatu akibat tidak bisa melebihi penyebabnya. Keluasan saya mengerti materi sebagai keluasan atau ekstensi, sebagaimana hal itu dilukiskan dan dipelajari oleh ahli-ahli ilmu ukur. Sementara itu menurut logika Leibniz yang dimulai dari suatu prinsip rasional, yaitu dasar pikiran yang jika diterapkan dengan tepat akan cukup menentukan struktur realitas yang mendasar. Leibniz mengajarkan bahwa ilmu alam adalah perwujudan dunia yang matematis. Dunia yang nyata ini hanya dapat dikenal melalui penerapan dasar-dasar pemikiran. Tanpa itu manusia tidak dapat melakukan penyelidikan ilmiah. Teori ini berkaitan dengan dasar pemikiran epistemologis Leibniz, yaitu kebenaran pasti/kebenaran logis dan kebenaran fakta/kebenaran pengalaman. Atas dasar inilah yang kemudian Leibniz membedakan dua jenis pengetahuan. Pertama; pengetahuan yang

menaruh perhatian pada kebenaran abadi, yaitu kebenaran logis. Kedua; pengetahuan yang didasari oleh observasi atau pengamatan, hasilnya disebut dengan “kebenaran fakta”. Paham Rasionalisme ini beranggapan bahwa sumber pengetahuan manusia adalah rasio. Jadi dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia harus dimulai dari rasio. Tanpa rasio maka mustahil manusia itu dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Rasio itu adalah berpikir. Maka berpikir inilah yang kemudian membentuk pengetahuan. Dan manusia yang berpikirlah yang akan memperoleh pengetahuan. Semakin banyak manusia itu berpikir maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Berdasarkan pengetahuan lah manusia berbuat dan menentukan tindakannya. Sehingga nantinya ada perbedaan perilaku, perbuatan, dan tindakan manusia sesuai dengan perbedaan pengetahuan yang didapat tadi. Namun demikian, rasio juga tidak bisa berdiri sendiri. Ia juga butuh dunia nyata. Sehingga proses pemerolehan pengetahuan ini ialah rasio yang bersentuhan dengan dunia nyata di dalam berbagai pengalaman empirisnya. Maka dengan demikian, seperti yang telah disinggung sebelumnya kualitas pengetahuan manusia ditentukan seberapa banyak rasionya bekerja. Semakin sering rasio bekerja dan bersentuhan dengan realitas sekitar maka semakin dekat pula manusia itu kepada kesempurnaan. Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag menulis dalam bukunya Filsafat Pendidikan yaitu “Kualitas rasio manusia ini tergantung kepada penyediaan kondisi yang memungkinkan berkembangnya rasio kearah yang memedai untuk menelaah berbagai permasalahan kehidupan menuju penyempurnaan dan kemajuan” Dalam hal ini penulis memahami yang dimaksud penyediaan kondisi diatas ialah menciptakan sebuah lingkungan positif yang memungkinkan manusia terangsang untuk berpikir dan menelaah berbagai masalah yang nantinya memungkinkan ia menuju penyempurnaan dan kemajuan diri. Karena pengembangan rasionalitas manusia sangat bergantung kepada pendayagunaan maksimal unsur ruhaniah individu yang sangat tergantung kepada proses psikologis yang lebih mendalam sebagai proses mental, maka untuk mengembangkan sumber daya manusia menurut aliran rasionalisme ialah dengan pendekatan mental disiplin, yaitu dengan melatih pola dan sistematika berpikir seseorang melalui tata logika yang tersistematisasi sedemikian rupa sehingga ia mampu menghubungkan berbagai data dan fakta yang ada dalam keseluruhan realitas melalui uji tata pikir logis-sistematis menuju pengambilan kesimpulan yang baik pula.

Empirisme

Secara epistemologi, istilah empirisme berasal dari kata Yunani yaitu *emperia* yang artinya pengalaman. Tokoh-tokohnya yaitu Thomas Hobbes, John Locke, Berkeley, dan yang terpenting adalah David Hume. Berbeda dengan rasionalisme yang memberikan kedudukan bagi rasio sebagai sumber pengetahuan, maka empirisme memilih pengalaman sebagai sumber utama pengenalan, baik pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah. Thomas Hobbes menganggap bahwa pengalaman inderawi sebagai permulaan segala pengenalan. Pengenalan intelektual tidak lain dari semacam perhitungan (kalkulus), yaitu penggabungan data-data inderawi yang sama, dengan cara yang berlainan. Dunia dan materi adalah objek pengenalan yang merupakan sistem materi dan merupakan suatu proses yang berlangsung tanpa hentinya atas dasar hukum mekanisme. Atas pandangan ini, ajaran Hobbes merupakan sistem materialistis pertama dalam sejarah filsafat modern. Prinsip-prinsip dan metode empirisme pertama kali diterapkan oleh John Locke, penerapan tersebut terhadap masalah-masalah pengetahuan dan pengenalan, langkah yang utama adalah Locke berusaha menggabungkan teori empirisme seperti yang telah diajarkan Bacon dan Hobbes dengan ajaran rasionalisme Descartes. Penggabungan ini justru menguntungkan empirisme. Ia menentang teori rasionalisme yang mengenai ide-ide dan asas-asas pertama yang dipandang sebagai bawaan manusia. Menurut dia, segala pengetahuan datang dari pengalaman dan tidak lebih dari itu. Menurutnya akal manusia adalah pasif pada saat pengetahuan itu didapat. Akal tidak bisa memperoleh pengetahuan dari dirinya sendiri. Akal tidak lain hanyalah seperti kertas putih yang kosong, ia hanyalah menerima segala sesuatu yang datang dari pengalaman. Locke tidak membedakan antara pengetahuan inderawi dan pengetahuan akal, satu-satunya objek pengetahuan adalah ide-ide yang timbul karena adanya pengalaman lahiriah dan karena pengalaman batiniah. Pengalaman lahiriah adalah berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar kita. Sementara pengalaman batiniah berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam diri/psikis manusia itu sendiri.

Sementara menurut David Hume bahwa seluruh isi pemikiran berasal dari pengalaman, yang ia sebut dengan istilah "persepsi". Menurut Hume persepsi terdiri dari dua macam, yaitu: kesan-kesan dan gagasan. Kesan adalah persepsi yang masuk melalui akal budi, secara langsung, sifatnya kuat dan hidup. Sementara gagasan adalah persepsi yang berisi gambaran kabur tentang kesan-kesan. Gagasan bisa diartikan dengan cerminan dari kesan. Contohnya,

jika saya melihat sebuah “rumah”, maka punya kesan tertentu tentang apa yang saya lihat (rumah), jika saya memikirkan sebuah rumah maka pada saat itu saya sedang memanggil suatu gagasan. Menurut Hume jika seseorang akan diberi gagasan tentang “apel” maka terlebih dahulu ia harus punya kesan tentang “apel” atau ia harus terlebih dahulu mengenal objek “apel”. Jadi menurut Hume jika seandainya manusia itu tidak memiliki alat untuk menemukan pengalaman itu buta dan tuli misalnya, maka manusia itu tidak akan dapat memperoleh kesan bahkan gagasan sekalipun. Dalam artian ia tidak bisa memperoleh ilmu pengetahuan.

Nama : Ahadam Fachrullah
NIM : 192010007
KELAS : Magister Ilmu Komunikasi
TUGAS : FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI-HARI DIKAITKAN DENGAN RASIONALISME DAN EMPIRISME

1. RASIONALISME

Rasionalisme atau gerakan rasionalis adalah doktrin filsafat yang menyatakan bahwa kebenaran haruslah ditentukan atau didapatkan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta, bukan berasal dari pengalaman inderawi.

2. EMPIRISME

Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan.

Contoh kasus

Rasionalisme

Contoh:

1. Karena terbukti korupsi, Pak Budi dijebloskan masuk ke Penjara.
2. Andi mampu menjawab semua pertanyaan saat MID dengan baik, saat proses perkuliahan pun Andi cukup aktif dan disetiap diskusi Andi tak pernah ketinggalan untuk menyampaikan pendapatnya. Andi pun mendapat nilai A dan berhak mendapatkan beasiswa berprestasi dari kampus.

Empirisme

Contoh:

1. Yudi mengabarkan ke Arif, bahwasanya wanita dibalik reruntuhan bangunan itu telah mati, karena Arif tidak melihat langsung, secara tegas Arif mengatakan wanita itu belum tentu mati.
2. Dari kejauhan, Deni sudah menafsirkan bahwa wanita berjilbab itu adalah Yunita, tapi oleh Tomi dikatakan bahwa wanita itu bukanlah Yunita karena di desa ini ada banyak wanita berjilbab selain Yunita.

Nama : ASAN AL ASHARI
NIM : 192010012
KELAS : PASCA ILMU KOMUNIKASI
TUGAS : FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI-HARI DIKAITKAN DENGAN RASIONALISME DAN EMPIRISME

1. RASIONALISME

Rasionalisme atau gerakan **rasionalis** adalah doktrin filsafat yang menyatakan bahwa kebenaran haruslah ditentukan atau didapatkan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta, bukan berasal dari pengalaman inderawi.

2. EMPIRISME

Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. **Empirisme** menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan.

Contoh kasus

Rasionalisme

Contoh:

1. Karena terbukti korupsi, Pak Budi dijebloskan masuk ke Penjara.
2. Andi mampu menjawab semua pertanyaan saat MID dengan baik, saat proses perkuliahan pun Andi cukup aktif dan disetiap diskusi Andi tak pernah ketinggalan untuk menyampaikan pendapatnya. Andi pun mendapat nilai A dan berhak mendapatkan beasiswa berprestasi dari kampus.

Empirisme

Contoh:

1. Yudi mengabarkan ke Arif, bahwasanya wanita dibalik reruntuhan bangunan itu telah mati, karena Arif tidak melihat langsung, secara tegas Arif mengatakan wanita itu belum tentu mati.
2. Dari kejauhan, Deni sudah menafsirkan bahwa wanita berjilbab itu adalah Yunita, tapi oleh Tomi dikatakan bahwa wanita itu bukanlah Yunita karena di desa ini ada banyak wanita berjilbab selain Yunita.

Tugas Pertemuan ke 5

Nama : Atanuryati A
NIM : 192910010
MK : Filsafat Komunikasi

Menjelaskan perilaku kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan Rasionalisme dan Empirisme

Rasionalisme merupakan paham yang menjelaskan bahwa akal adalah sumber dair pengetahuan dan kebenaran. Tetapi di sisi lain, panca indera memiliki posisi tersendiri untuk mengungkapkan kebenaran. Pada dasarnya keberadaan akal dan panca indera sendiri itu diciptakan untuk saling melengkapi sehingga bisa menciptakan suatu kebenaran yang jelas adanya. Contohnya permasalahan dalam masyarakat yang terkadang ada orang yang tidak bersalah terpaksa harus menjalani hukuman karena adanya oknum-oknum tertentu, atau bahkan adanya kecurangan. Hal ini jelas merupakan contoh dari tindakan yang tidak dipikirkan dengan rasional, sehingga merugikan orang lain. Contoh lain dalam kehidupan sehari-hari yaitu jika seorang mahasiswa mampu menjawab soal UAS dengan baik dan benar, lalu dia juga aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, maka ia akan mendapatkan nilai A pada mata kuliah tersebut. Rasionalisme membuat kita meraih kebenaran dan berpikir secara objektif sesuai dengan akal pikiran.

Sedangkan empirisme memberikan tekanan empiri atau pengalaman sebagai pengetahuan. Empirisme diibaratkan sebagai paham yang memilih pengalaman sebagai sumber utama pengenalan dan yang dimaksudkan adalah baik pengalaman lahiriah yang menyangkut dunia maupun pengalaman manusia saja. Oleh karena itu empirisme sangat bertentangan dengan rasionalisme yang memberikan kedudukan bagi rasio sebagai sumber pengetahuan, sedangkan empirisme memilih pengalaman sebagai sumber utama pengenalan, baik pengalaman lahiryah maupun bathinyah. Contohnya jika seseorang memiliki sebuah gagasan tentang “apel” maka terlebih dahulu ia harus mempunyai kesan tentang “apel” atau ia harus mengenal objek “apel” tersebut. Contoh lainnya, saat **Yoongi** mengatakan bahwa lelaki yang mengenakan kemeja hitam itu adalah **Jungkook**, tetapi **Taehyung** mengatakan bahwa lelaki itu bukanlah **Jungkook** karena di kampus ini ada banyak lelaki yang mengenakan kemeja hitam.

Tugas Filsafat Petemuan ke 5 (Jelaskan Perilaku Sehari-hari dikaitkan dengan Rasionalisme dan Emperisme)

Rasionalisme : Kita dapat sampai pengetahuan yang pasti dengan mengandalkan Akal Budi.

Empirisisme : Kita bisa sampai dengan pengetahuan yang pasti dengan mengandalkan Pancaindera kita yang memberi kita informasi tentang obyek tertentu.

Contoh Rasionalisme :

1. Jika saya bangun pagi maka saya tidak akan telat kekantor.
2. Jika saya tidak sarapan pagi maka saya tidak bersemangat beraktivitas.
3. Jika saya tidak buat tugas matakuliah maka saya tidak akan mendapatkan nilai.
4. Jika saya lupa mematikan kompor maka rumah saya terbakar.
5. Jika saya meninggalkan rumah dalam keadaan tidak terkunci maka rumah saya akan kemalingan.

Contoh Empirisisme :

1. Jika saya mendengarkan suara Adzan itu pertanda untuk segera melaksanakan sholat.
2. Jika saya sedang berkendara melihat lampu lalu lintas berwarna merah maka saya segera memberhentikan kendaraan saya.

Nama : Ahadam Fachrullah
NIM : 192010007
KELAS : Magister Ilmu Komunikasi
TUGAS : FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

PERILAKU KEHIDUPAN SEHARI-HARI DIKAITKAN DENGAN RASIONALISME DAN EMPIRISME

1. RASIONALISME

Rasionalisme atau gerakan rasionalis adalah doktrin filsafat yang menyatakan bahwa kebenaran haruslah ditentukan atau didapatkan melalui pembuktian, logika, dan analisis yang berdasarkan fakta, bukan berasal dari pengalaman inderawi.

2. EMPIRISME

Empirisme adalah suatu aliran dalam filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan berasal dari pengalaman manusia. Empirisme menolak anggapan bahwa manusia telah membawa fitrah pengetahuan dalam dirinya ketika dilahirkan.

Contoh kasus

Rasionalisme

Contoh:

1. Karena terbukti korupsi, Pak Budi dijebloskan masuk ke Penjara.
2. Andi mampu menjawab semua pertanyaan saat MID dengan baik, saat proses perkuliahan pun Andi cukup aktif dan disetiap diskusi Andi tak pernah ketinggalan untuk menyampaikan pendapatnya. Andi pun mendapat nilai A dan berhak mendapatkan beasiswa berprestasi dari kampus.

Empirisme

Contoh:

1. Yudi mengabarkan ke Arif, bahwasanya wanita dibalik reruntuhan bangunan itu telah mati, karena Arif tidak melihat langsung, secara tegas Arif mengatakan wanita itu belum tentu mati.
2. Dari kejauhan, Deni sudah menafsirkan bahwa wanita berjilbab itu adalah Yunita, tapi oleh Tomi dikatakan bahwa wanita itu bukanlah Yunita karena di desa ini ada banyak wanita berjilbab selain Yunita.

Nama : Huda Apri Andanu

NIM : 192910011

A. Rasionalisme

Karena pengembangan rasionalitas manusia sangat bergantung kepada penyediaan maksimal unsur ruhaniah individu yang sangat tergantung kepada proses psikologis yang lebih mendalam sebagai proses mental, maka untuk mengembangkan sumber daya manusia menurut aliran rasionalisme ialah dengan pendekatan mental disiplin, yaitu dengan melatih pola dan sistematika berpikir seseorang melalui tata logika yang tersistematisasi sedemikian rupa sehingga ia mampu menghubungkan berbagai data dan fakta yang ada dalam keseluruhan realitas melalui uji tata pikir logis-sistematis menuju pengambilan kesimpulan yang baik pula.

B. Empirisme

Secara epistemologi, istilah empirisme berasal dari kata Yunani yaitu *emperia* yang artinya pengalaman. Tokoh-tokohnya yaitu Thomas Hobbes, John Locke, Berkeley, dan yang terpenting adalah David Hume.

Berbeda dengan rasionalisme yang memberikan kedudukan bagi rasio sebagai sumber pengetahuan, maka empirisme memilih pengalaman sebagai sumber utama pengenalan, baik pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah.

Nama : Khoir Annisa Pertiwi
NIM : 192910008
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

TUGAS PERTEMUAN KE – 5

Jelaskan Perilaku Kehidupan Sehari-Hari Dikaitkan dengan Rasionalisme dan Empirisme

Rasionalisme :

1. Apabila seseorang mencuri, pasti akan dihukum

Secara akal budi, memang pantas seseorang yang melakukan pencurian untuk dihukum, karena tidak sesuai dengan akal budi manusia yang ada. Seharusnya saling menjaga bukan malah mencuri/ mengambil yang bukan haknya. Dengan dihukum, sudah sesuai dengan norma moral yang berlaku di masyarakat.

2. Karena rajin belajar, saya mendapatkan nilai yang besar di kelas.

Secara akal budi, pelaku “saya” ini wajar mendapatkan nilai yang besar dikelas, karena ditunjang dengan rajinnya dia belajar. Hal ini sudah sesuai dengan norma yang ada di masyarakat, siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal. Terbukti ketika si pelaku “saya” ini dengan bersusah payah belajar, maka hasilnya pun maksimal, mendapatkan nilai besar di kelasnya.

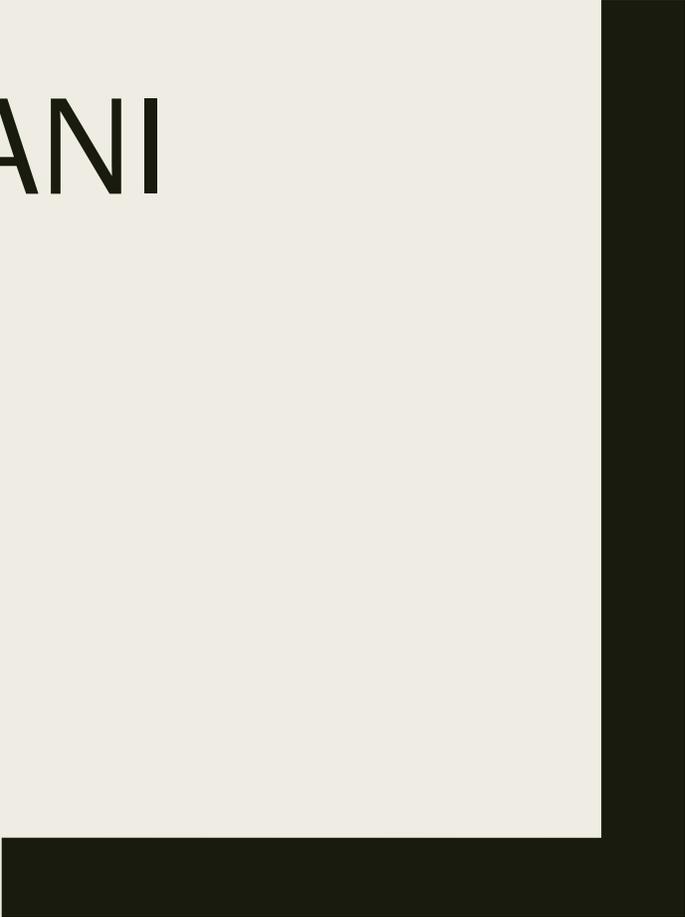
Empirisme :

1. Saat berbicara dengan Ibu dosen yang bernama Ani, Tina menjadi gemetar dan ketakutan. Saat yang bersamaan juga, Nina melihat Tina berbicara dengan Ibu Ani dengan ekspresi gemetar dan ketakutan tadi. Maka Nina dapat menyimpulkan bahwa Tina baru saja dimarahi oleh ibu Ani, dan ibu Ani mendapatkan label sebagai dosen yang killer di kampusnya.

Apa yang dilihat oleh Nina adalah pengalaman yang dilihatnya oleh mata dan itu menjadikan pengetahuan untuknya bahwa bertemu dengan ibu Ani sangatlah menakutkan. Padahal bisa saja saat itu Tina sedang ketakutan tapi bukan disebabkan oleh ibu Ani.

2. Apabila berkunjung ke rumah saudara, harus membawa buah tangan sebagai simbol perpanjangan silaturahmi.

Padahal bisa saja dengan membawa buah tangan, seperti makanan atau hiasan rumah, itu memang benda titipan dari saudara kita. Tidak selalu bisa dianggap itu sebuah simbol yang harus terus dilakukan.



LAILA SANTI ARYANI

192910003

Tugas Filsafat Pertemuan ke-5

Pascasarjana Ilmu Komunikasi

TUGAS

CARILAH CONTOH PERILAKU RASIONALISME DAN EMPIRISME DI TEMPAT KERJA ATAU SEKITARMU

- FYI SAYA BEKERJA DI MARKETING COMMUNICATION DI SUSHI TEI PALEMBANG

Contoh Perilaku Rasionalisme

- Saya mengambil mata kuliah seminar proposal terlebih dahulu dibanding teman saya, maka saya bisa lulus lebih cepat dibandingkan teman saya
- Apabila penjualan sedang turun, maka saya akan mencari tahu penyebabnya dan akan membuat promo untuk menaikkan penjualan
- Untuk mempertahankan customer, maka restoran harus selalu menjaga kualitas makanan dan kredibilitas pekerja

Contoh Perilaku Empirisme

- Saat pertama kali menjadi marketer, saya mengira marketing hanya sebatas melakukan promosi dan menjaga penjualan. Tetapi tidak, marketing juga harus bisa membranding dan menjaga citra perusahaan sekaligus menjadi pion terdepan ketika restoran mengalami permasalahan

Mata Kuliah : FILSAFAT KOMUNIKASI

Oleh

MHD KHAIRUDDIN

1922910002

TUGAS PERTEMUAN KE-5

RASIONALISME DAN EMPIRISME

Jelaskan perilaku kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan Rasionalisme dan empirisme

- 1) Perilaku aliran rasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Jika saya mampu menjawab semua soal ujian dengan baik dan benar, kemudian saya aktif dalam berdiskusi di kelas, maka saya pun akan mendapatkan nilai A. Rasionalisme membuat kita meraih kebenaran dan berpikir secara objektif sesuai dengan akal pikiran.
- 2) Dalam kehidupan sehari-hari wujud perilaku aliran empirisme ini adalah ketika seseorang memperoleh kepandaian atau pengetahuan dari pengalaman yang ia jalani. Kepandaian atau kecakapan atau pengetahuan tersebut bukan muncul begitu saja pada dirinya.